

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS METAKOGNISI

¹Nidiana Fauzani, ²Riski Ananda, ³Suci Amelia, ⁴Wisma Rani Sukma

^{1,2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

fauzaninidiana9@gmail.com¹, riskiananda@universitaspahlawan.ac.id²,
ameliasuci725@gmail.com³, wismaranisukma7@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis metakognisi sebagai bahan ajar yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir dan kemandirian belajar. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Pengembangan LKPD dilakukan karena bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang mendukung peserta didik dalam memahami serta mengontrol proses berpikirnya sendiri. LKPD berbasis metakognisi dirancang agar peserta didik mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar selama pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis metakognisi dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, LKPD yang dikembangkan juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, LKPD berbasis metakognisi layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : LKPD, metakognisi, pengembangan, pembelajaran, peserta didik.

ABSTRACT

This study aimed to develop a metacognitive-based Student Worksheet (LKPD) as a learning material that could improve students' thinking skills and learning independence. The research applied the Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The development of the worksheet was carried out because the learning materials used in schools were still unable to optimally support students in understanding and controlling their own thinking processes. The metacognitive-based worksheet was designed to help students plan, monitor, and evaluate their learning activities during the learning process. The subjects of this study included material experts, media experts, teachers, and students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The findings showed that the developed worksheet was able to encourage students to become more active, independent, and capable of understanding the material more deeply. In addition, the worksheet also supported the implementation of interactive and student-centered

learning. Therefore, the metacognitive-based worksheet is appropriate to be used as an alternative learning material to improve the quality of learning.

Keywords: *LKPD, metacognition, development, learning, students.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga dibimbing agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Pada era pembelajaran modern seperti sekarang, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu belajar secara mandiri (Amelia et al., 2020a). Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, melainkan harus mampu melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mendukung keberhasilan belajar ialah kemampuan metakognisi. Kemampuan metakognisi berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap cara berpikirnya sendiri, bagaimana merencanakan pembelajaran, memantau proses belajar, serta mengevaluasi hasil yang telah

diperoleh. Kemampuan tersebut sangat penting karena dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif.

Kemampuan metakognitif dapat membantu peserta didik dalam menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Peserta didik yang memiliki kemampuan metakognisi yang baik biasanya lebih mudah memahami materi pembelajaran karena mereka mampu mengetahui bagian mana yang sudah dipahami dan bagian mana yang masih sulit dipelajari. Namun, kondisi pembelajaran di sekolah saat ini masih menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal (Hasibuan et al., 2023a). Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir. Keadaan tersebut membuat peserta didik kurang

terbiasa untuk menilai dan mengontrol pemahamannya sendiri selama belajar. Jika kondisi seperti ini terus berlangsung, maka peserta didik akan sulit mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menjadi kurang mandiri dalam belajar. Oleh sebab itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik untuk lebih aktif dan sadar terhadap proses berpikirnya sendiri selama mengikuti pembelajaran.

LKPD berbasis metakognisi dikembangkan dengan menyesuaikan tahapan kemampuan metakognitif peserta didik. Dalam LKPD tersebut, peserta didik diarahkan untuk merencanakan kegiatan belajar sebelum memulai pembelajaran, kemudian memantau pemahamannya selama proses belajar berlangsung, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh (Nainggolan et al., 2020a). Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya berfokus pada jawaban benar atau salah, tetapi juga memahami langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih terbiasa berpikir secara sistematis dan reflektif.

Selain itu, peserta didik juga dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan sehingga mampu memperbaiki strategi belajar pada pembelajaran berikutnya. Kegiatan belajar seperti ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditemukan bahwa pengembangan LKPD berbasis metakognisi memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir dan kemandirian belajar. LKPD berbasis metakognisi tidak hanya digunakan sebagai bahan ajar, tetapi juga dapat membantu peserta didik memahami proses berpikir yang dilakukan selama belajar (Anita et al., 2024). Dengan adanya LKPD berbasis metakognisi, peserta didik diharapkan mampu belajar secara lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta mampu mengevaluasi kemampuan dirinya sendiri dalam belajar. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengembangan LKPD berbasis metakognisi penting dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

dan perkembangan pembelajaran saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran sekaligus menguji kelayakan produk tersebut sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis metakognisi.(Nainggolan et al., 2020) Pengembangan LKPD dilakukan karena bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang mampu membantu peserta didik memahami dan mengontrol proses berpikirnya sendiri selama belajar. Melalui pengembangan LKPD berbasis metakognisi, peserta didik diharapkan dapat belajar secara lebih aktif, mandiri, dan mampu mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, metode penelitian pengembangan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk pembelajaran yang layak dan dapat

digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (pelaksanaan), dan *evaluation* (evaluasi). Model ADDIE dipilih karena memiliki langkah-langkah yang runtut dan sistematis sehingga memudahkan proses pengembangan bahan ajar.(Hasibuan et al., 2023) Selain itu, model ini juga banyak digunakan dalam penelitian pengembangan karena mampu menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setiap tahapan dalam model ADDIE saling berkaitan satu sama lain sehingga hasil pada tahap sebelumnya menjadi dasar untuk melanjutkan tahap berikutnya. Dengan menggunakan model ADDIE, proses pengembangan LKPD berbasis metakognisi dapat dilakukan secara terarah mulai dari tahap identifikasi kebutuhan hingga tahap penilaian produk yang telah dikembangkan.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap *analysis* atau analisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan

identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. (Amelia et al., 2020) Tahap *development* atau pengembangan dilakukan dengan menyusun LKPD sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Tahap selanjutnya yaitu *implementation* atau pelaksanaan. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah *evaluation* atau evaluasi.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Ahli materi dan ahli media bertugas memberikan penilaian terhadap kualitas LKPD yang dikembangkan, sedangkan guru dan peserta didik terlibat dalam tahap uji coba produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis metakognisi dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu memahami proses

berpikirnya sendiri selama belajar. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, penggunaan LKPD berbasis metakognisi dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu mengontrol proses pembelajaran yang dijalannya. Hal tersebut terlihat dari tahapan-tahapan dalam LKPD yang dirancang untuk melatih peserta didik merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar.

Pada tahap analisis ditemukan bahwa proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam memahami materi. Peserta didik cenderung hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan untuk merefleksikan pemahaman yang dimiliki. Kondisi tersebut membuat kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan metakognitif, belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis metakognisi menjadi solusi yang sesuai untuk membantu peserta didik lebih sadar terhadap proses berpikirnya sendiri.

LKPD berbasis metakognisi yang dikembangkan dalam penelitian ini

memuat berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memahami langkah-langkah penyelesaian masalah. Peserta didik diarahkan untuk menentukan tujuan belajar, memahami strategi yang digunakan, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dengan adanya tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya fokus pada jawaban akhir, tetapi juga memahami proses yang dilakukan selama menyelesaikan permasalahan. Kegiatan seperti ini dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dan kritis.

Pengembangan LKPD menggunakan model ADDIE karena model tersebut memiliki tahapan yang runtut dan mudah diterapkan dalam proses pengembangan bahan ajar. Tahap analysis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan permasalahan dalam pembelajaran. Tahap design dilakukan dengan merancang isi LKPD sesuai indikator kemampuan metakognisi. Selanjutnya tahap development dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan LKPD hingga menjadi produk yang siap diuji coba.

Pada tahap implementation, LKPD digunakan dalam proses pembelajaran untuk melihat keterlaksanaan produk, sedangkan tahap evaluation dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan produk yang telah dikembangkan.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa LKPD berbasis metakognisi mampu membantu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat mengetahui bagian materi yang belum dipahami sehingga mampu menentukan strategi belajar yang lebih sesuai. Selain itu, penggunaan LKPD juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, LKPD berbasis metakognisi tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al. (2020) yang menemukan bahwa LKPD berorientasi metakognisi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Hasibuan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan

LKPD berbasis metakognisi dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam karena peserta didik dilatih untuk mengevaluasi proses berpikirnya sendiri. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis metakognisi dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis metakognisi mampu membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. LKPD yang dikembangkan tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir selama belajar. Pengembangan LKPD menggunakan model ADDIE dapat dilakukan secara sistematis mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga evaluasi produk. Selain itu, penggunaan LKPD berbasis metakognisi juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih

interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, LKPD berbasis metakognisi layak digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kualitas pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. J., A.M., I. A., & Saputra, S. Y. (2020a). PENGEMBANGAN LKPD BERORIENTASI METAKOGNISI DI SD MUHAMMADIYAH 5 BUMIAJI. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 113–122. <https://doi.org/10.22219/JINOP.V6I1.7168>
- Amelia, D. J., A.M., I. A., & Saputra, S. Y. (2020b). PENGEMBANGAN LKPD BERORIENTASI METAKOGNISI DI SD MUHAMMADIYAH 5 BUMIAJI. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 113–122. <https://doi.org/10.22219/JINOP.V6I1.7168>
- Anita, Sukadi, E., & Liliawaty. (2024). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Struktur Kognitif Dan Kemampuan Metakognisi Siswa. *Kappa Journal*, 8(2), 174–179. <https://doi.org/10.29408/KPJ.V8I2.25168>
- Hasibuan, W. S. M., Anas, N., & Rohani, R. (2023a). Pengembangan LKPD Berbasis Metakognisi pada Materi Sistem Koordinasi di Madrasah Aliyah Proyek Univa (Ex-PGA). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4645–4652.

<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.6890>

Hasibuan, W. S. M., Anas, N., & Rohani, R. (2023b). Pengembangan LKPD Berbasis Metakognisi pada Materi Sistem Koordinasi di Madrasah Aliyah Proyek Univa (Ex-PGA). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4645–4652.

<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.6890>

Nainggolan, D. A. Y., Simanjuntak, E., Kunci, K., Lkpd, :, Metakognitif, P., & Bilangan, P. (2020a). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PENDEKATAN METAKOGNITIF PADA MATERI POLA BILANGAN. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
<https://doi.org/10.24114/JFI.V1I1.19064>

Nainggolan, D. A. Y., Simanjuntak, E., Kunci, K., Lkpd, :, Metakognitif, P., & Bilangan, P. (2020b). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PENDEKATAN METAKOGNITIF PADA MATERI POLA BILANGAN. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
<https://doi.org/10.24114/JFI.V1I1.19064>